

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORERIKAL
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA TATA RUANG
LUAR DAN DALAM “HOMESTAY” DAN EKOWISATA SAWAH

3.1. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Organik

3.1.1. Definisi Arsitektur Organik

Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam, melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan.

3.1.2. Unsur Arsitektur Organik

Terdapat beberapa prinsip arsitektu organik yang akan diterapkan untuk proses perancangan homestay dan ekowisata sawah :

1. Bangunan dan Tapak (*building and site*)

Dalam pengertiannya arsitektur organik memiliki hubungan yang kuat antara bangunan dengan kondisi tapak. Adanya hubungan istimewa antara bangunan dengan tapak sendiri berguna untuk meningkatkan potensi tapak yang ada, dan bangunan memiliki bentukan dari alam yang ada disekitar site.

2. Material

Material yang digunakan dalam teori arsitektur organik adalah material yang menunjang keselarasan bangunan dengan alam. Material yang dipilih adalah material yang digunakan untuk meningkatkan karakter dari bangunan, bentuk dari bangunannya pun harus menginterpretasikan unsur alam dari

material yang digunakan. Adapun material yang digunakan dalam arsitektur organik adalah sebagai berikut :

- a. Kaca (*Glass*)
- b. Batu Bata (*Brick*)
- c. Kayu (*Wood*)
- d. Beton (*Concrete*)
- e. Cahaya (*Light*)

3. Hunian

Sebagai bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu atau hunian sementara, bangunan harus memberikan rasa aman dan nyaman agar penghuni yang ada di dalamnya tidak merasa gelisah atau kurang privasi.

4. Ruang

Frank Lloyd Wright mengatakan :

Kenyataan bahwa bangunan tidak terdiri dari atap dan dinding, melainkan ruang untuk ditinggali. Ruang interior menentukan fasad dari eksterior bangunan. Ruang interior tidak di kemas pada sebuah dimensi kotak yang bernama ruang, melainkan, ruang yang harus mengalir bebas dari interior yang satu menuju interior yang lain. Satu ruang mampu mewakili yang lain.

5. Proporsi dan Skala

Tubuh manusia sebagai media yang menjadi tolak ukur dari sebuah bangunan dan penataan perabot yang ada agar bangunan tersebut dapat mencapai keselarasan.

6. Alam

Alam merupakan sekolah untuk arsitek, kreativitas yang terbentuk, warna, texture, pola, proporsi, ritme dan pertumbuhan, semua di tunjukkan di alam. Arsitektur organik

tidak meniru alam, site dan orang-orang yang akan menempati bangunan.

7. Kesederhanaan

Arsitektur organik adalah teori pendekatan arsitektur yang sederhana karena kiblat utamanya adalah alam. Kesederhanaan dalam seni adalah sebuah kualitas buatan yang positif, dimana dapat melihat bukti pikiran, dan banyaknya rencana, kekayaan akan detail dan rasa kelengkapan yang ditemukan dalam desain rancangan.

3.1.3. Prinsip dan Karakteristik Arsitektur Organik

Prinsip dasar arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright adalah sebagai berikut :

1. Bentuk organik bukan diartikan sebagai bentuk imitasi dari alam akan tetapi sebuah pengertian dasar yang abstrak dari prinsip-prinsip alam.
2. Arsitektur organik adalah ekspresi kehidupan dari semangat hidup manusia.
3. Arsitektur organik adalah arsitektur kebebasan sebagai batas ideal dari demokrasi.

Frank Lloyd Wright merumuskan karakteristik arsitektur organik sebagai berikut :

1. Kesederhanaan dan ketenangan. Keterbukaan dimasukkan dalam struktur dan menjadi bentuk yang terpadu dan menjadi dekorasi yang alami dan tenang. Detail dan dekorasi dikurangi bahkan fixtures. Gambar dan mebel dalam struktur harus diintegrasikan.
2. Ada banyak gaya rumah. Ekspresi dan kepribadian dapat dikembangkan.
3. Korelasi alam, topografi dengan arsitektur. Topografi alam turut memberi pengaruh besar dalam perancangan.

4. Warna alam. Material yang digunakan selaras dengan warna alam.
5. Sifat bahan. Kayu seperti kayu, batu seperti batu. Warna dan tektur tidak boleh berubah.
6. Integritas rohani dalam arsitektur. Bangunan memberi sukacita dan suasana yang layak bagi penghuni. (Elisabeth, 2016)

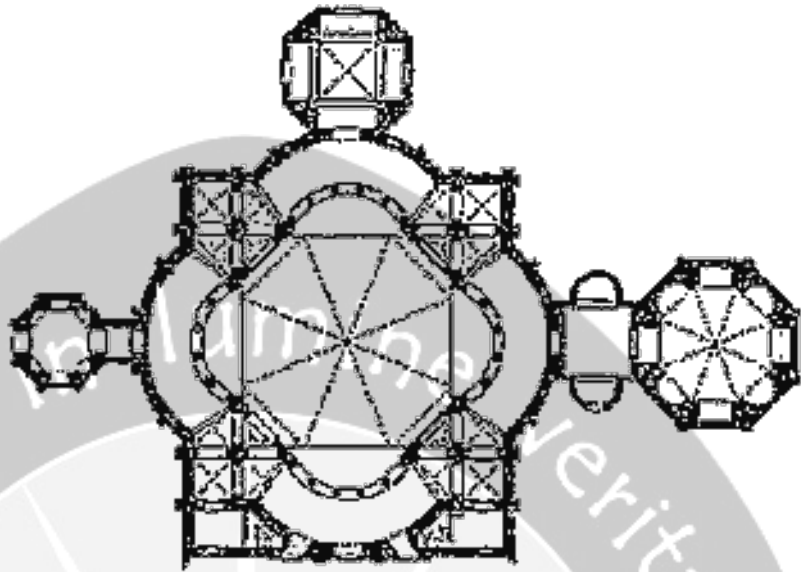
3.2. Tinjauan Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar

3.2.1. Tata Ruang Luar

Yang dimaksud dengan tata ruang ruang luar disini adalah tata massa bangunan yang berada di dalam lingkup tapak dalam skala makro. D.K Ching dalam bukunya yang berjudul *Architecture: Form, Space and Order* menjabarkan penataan bentuk massa terdiri dari penyusunan bentuk yang sama atau bentuk-bentuk dasar yang berbeda maupun penggabungan dari keduanya. Berikut adalah 5 bentuk tata massa menurut D.K Ching ;

1. Bentuk Terpusat

Bentuk terpusat adalah konsep penataan bentuk massa yang sifatnya mempersatukan, pada umumnya bentuk terpusat memiliki bentuk yang teratur dan dalam skala yang besar.



Gambar 4.2a Tata Massa Terpusat

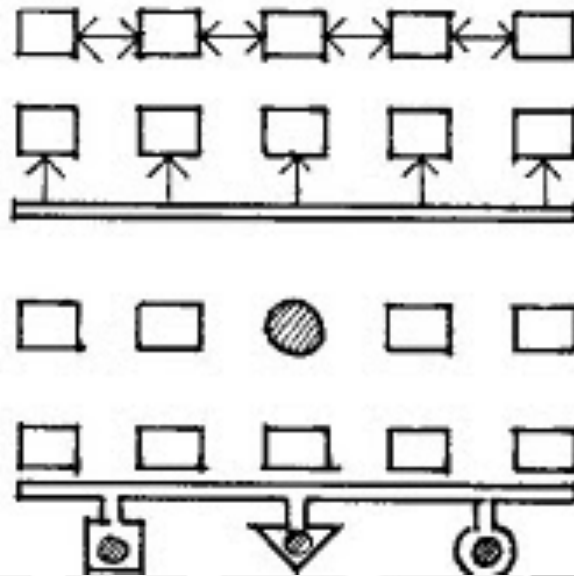
Sumber : <http://ciaomilano.it/e/sights/slorenzo.asp>

2. Bentuk Linier

Organisasi ruang yang pada dasarnya terdiri dari beberapa ruang yang berjajar dan disusun secara berurutan di dalam sebuah baris. Bentuk linier termasuk bentuk yang bersifat fleksibel karena bentuknya dapat mengikuti bentuk tapak. Dalam penerapannya bentuk linier dapat berbentuk lurus, bersegmen, atau melengkung dengan konfigurasi bentuk horisontal

sepanjang tapak, diagonal menaiki suatu kemiringan, atau berdiri tegak seperti sebuah menara.

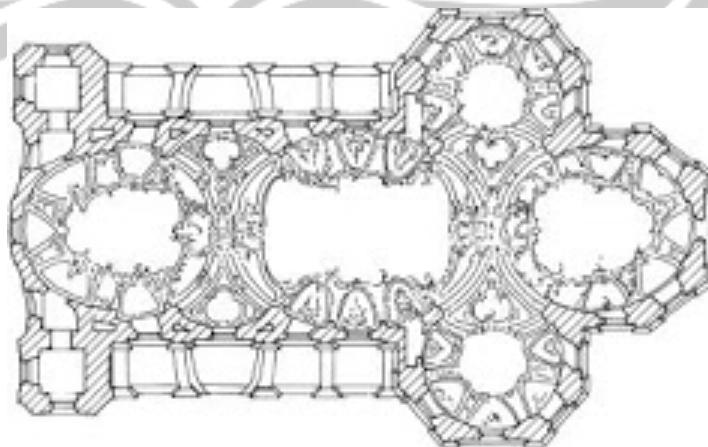
Gambar 4.2b Tata Massa Linier



Sumber : <http://cv-yufakaryamandiri.blogspot.co.id/2011/03/organisasi-ruang-dalam-arsitektur.html>

3. Bentuk Radial

Bentuk radial merupakan bentuk yang menggabungkan aspek-aspek pusat dan linier menjadi satu komposisi. Bentuk ini adalah bentuk yang menjauh dari pusat, terdiri dari bentuk-bentuk linier yang memanjang keluar.

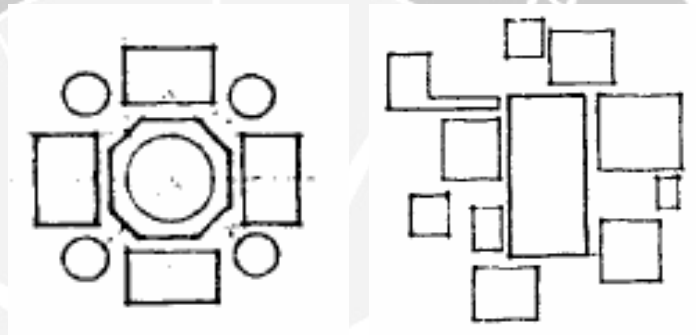


Gambar 4.2c Tata Massa Radial

sumber : <http://cv-yufakaryamandiri.blogspot.co.id/2011/03/organisasi-ruang-dalam-arsitektur.html>

4. Bentuk Terklaster (Kelompok)

Bentuk terklaster atau kelompok adalah bentuk yang digabungkan bersama oleh kedekatan atau kesamaan dalam pembagian karakter visualnya. Bentuk-bentuk ini secara visual disusun menjadi sesuatu yang berhubungan tidak hanya melalui jarak yang saling berdekatan namun juga melalui kesamaan sifat visual yang dimilikinya.



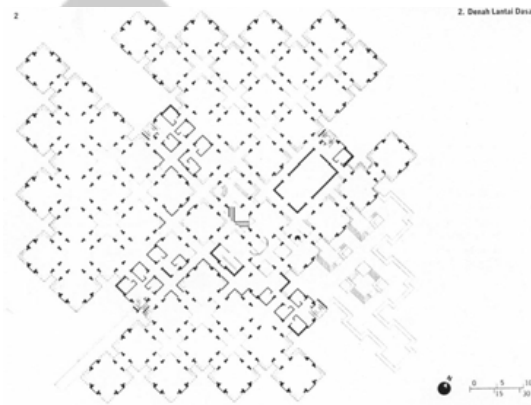
Gambar 4.2d Tata Massa Terklaster

Sumber :

http://yuliantipuspitasari.blogspot.co.id/2010_05_01_archive.html

5. Bentuk Grid

Bentuk yang berupa seperangkat bentuk modular yang dihubungkan serta diatur oleh suatu jaring tiga dimensional. Bentuk grid pada umumnya membentuk pola geometri dari titik-titik yang berjarak teratur pada perpotongan garis-garis



grid dan bidang-bidang beraturan yang dibentuk oleh garis-garis grid itu sendiri.

Gambar 4.2e Tata Massa Grid

Sumber : <http://docplayer.info/193493-Organisasi-ruang-berikut-ini-adalah-jenis-jenis-organisasi-ruang-organisasi-terpusat.html>

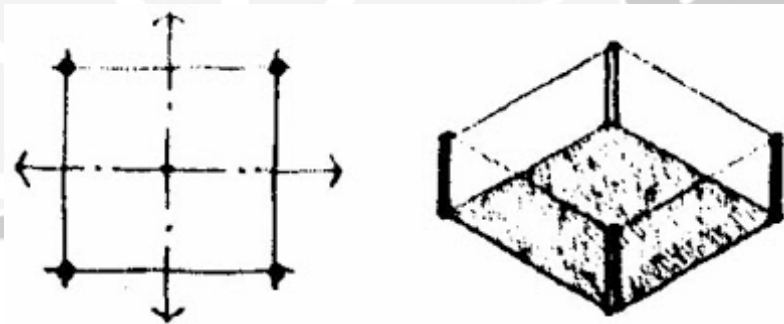
3.2.2. Tata Ruang Dalam

Pada bukunya yang berjudul *Architecture : Form, Space and Order*, D.K Ching menjabarkan bahwa elemen ruang terbagi menjadi dua yaitu elemen vertikal dan elemen horizontal.

1. Elemen Vertikal

- Elemen Linier Vertikal

Elemen linier vertical adalah elemen yang mendefinisikan tepi-tepi tegak lurus suatu volume ruang.

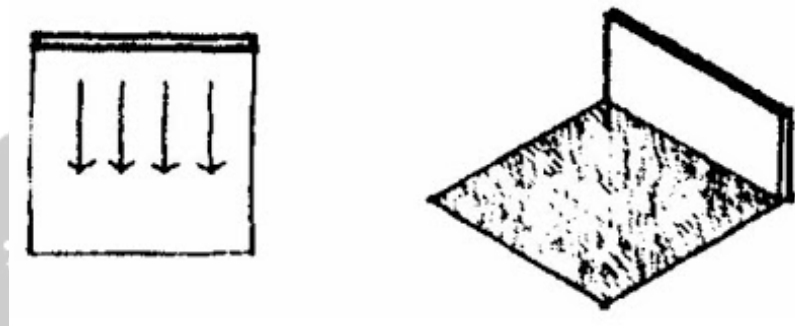


Gambar 4.2f Elemen Linier Vertikal

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1-b.html>

- Bidang Vertikal Tunggal

Sebuah bidang yang memberi penegasan pada ruang yang berada di hadapannya.

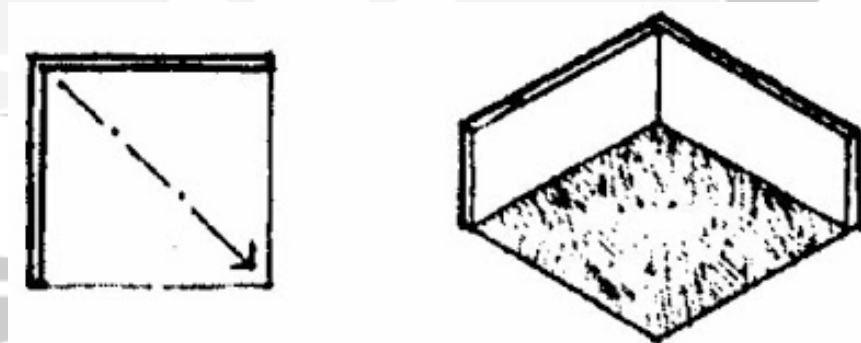


Gambar 4.2g Bidang Vertikal Tunggal

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1-b.html>

- Bidang Berbentuk L

Bidang vertikal tunggal adalah komposisi bentuk vertikal yang memunculkan area ruang dari sudutnya keluar searah dengan sumbu diagonalnya.

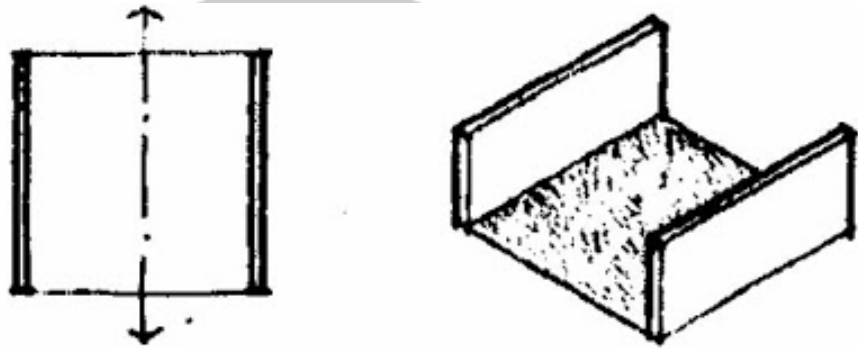


Gambar 4.2h Bidang Berbentuk L

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1-b.html>

- Bidang-Bidang Sejajar

Bidang sejajar merupakan dua bidang vertical yang volume antar ruangnya diorientasikan mengikuti sumbu di kedua ujung terbuka komposisi bentuk tersebut.

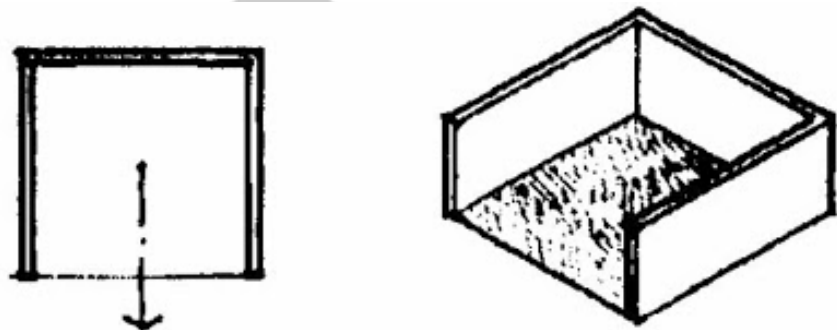


Gambar 4.2i Bidang-Bidang Sejajar

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1-b.html>

- Bidang Berbentuk U

Merupakan sebuah konfigurasi bidang-bidang vertical yang membentuk huruf U akan mendefinisikan volume ruang yang diorientasikan menuju ujung terbuka yang sama pada konfigurasi tersebut.

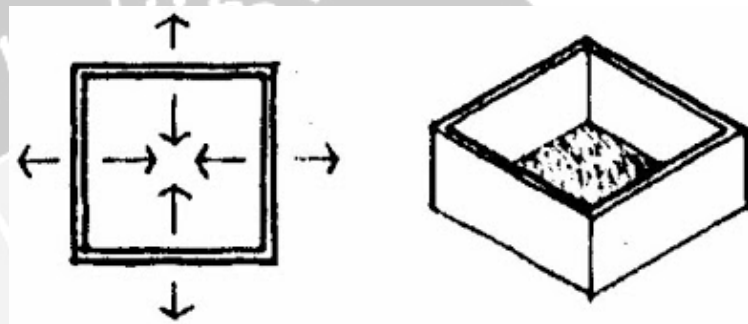


Gambar 4.2j Bidang Berbentuk U

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1-b.html>

- Empat Bidang : Penutup

Empat bidang verikal yang akan menciptakan batas-batas ruang yang tertutup serta memperngaruhi area ruang di sekeliling penutupnya.



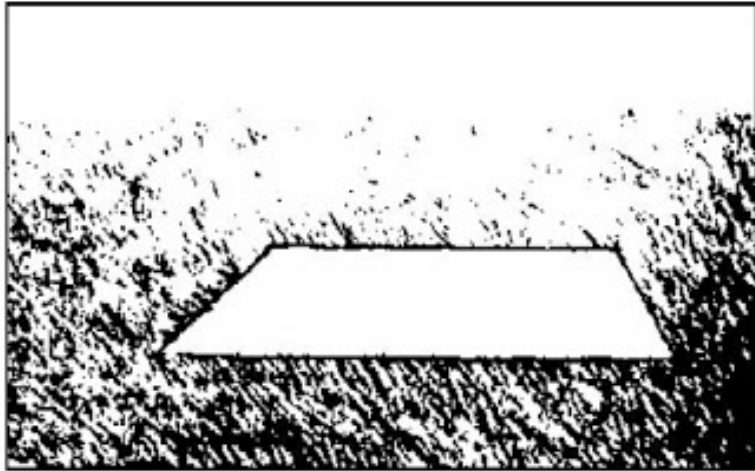
Gambar 4.2k Empat Bidang : Penutup

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1-b.html>

2. Elemen Horisontal

- Bidang Dasar

Sebuah bidang horisontal yang terhampar sebagai sebuah figur di atas sebuah latar yang kontras mendefinisikan sebuah area ruang sederhana. Area ini dapat diperkuat secara visual dengan cara-cara berikut.

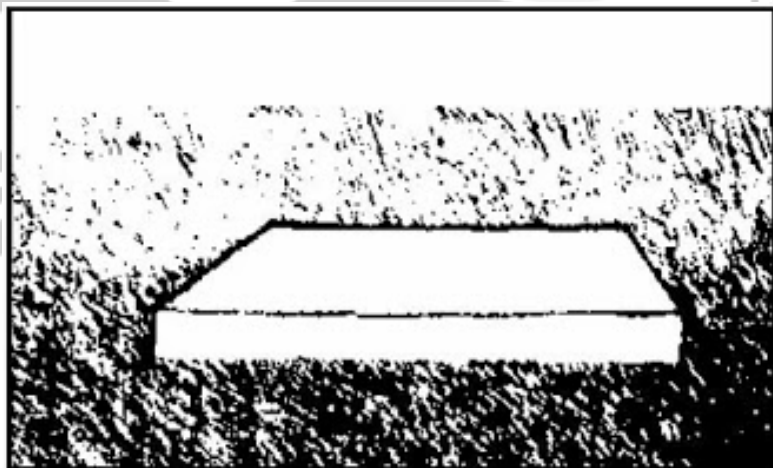


Gambar 4.21 Bidang Dasar

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1.html>

- Bidang Dasar yang Diangkat

Bidang horisontal yang diangkat di atas bidang dasar menghasilkan permukaan-permukaan vertikal di sepanjang tepinya yang memperkuat perpisahan visual antara areanya dengan bidang dasar di sekelilingnya.

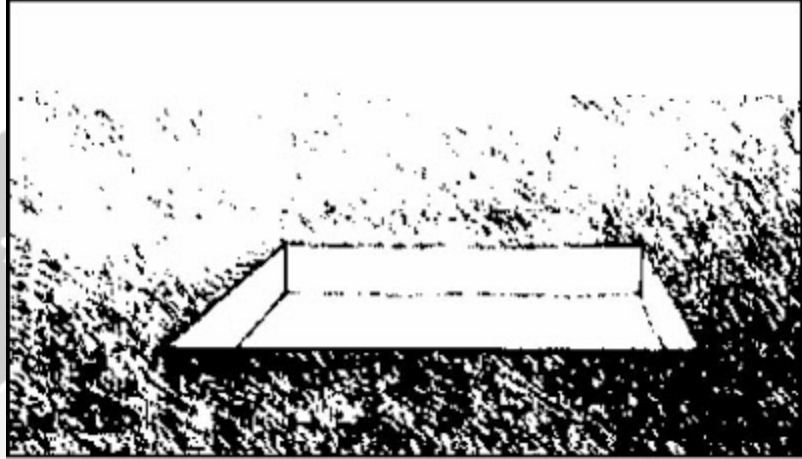


Gambar 4.2m Bidang Dasar yang Diangkat

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1.html>

- Bidang Dasar yang Diturunkan

Bidang horisontal yang diturunkan dari bidang dasarnya memanfaatkan permukaan-permukaan vertikal pada area



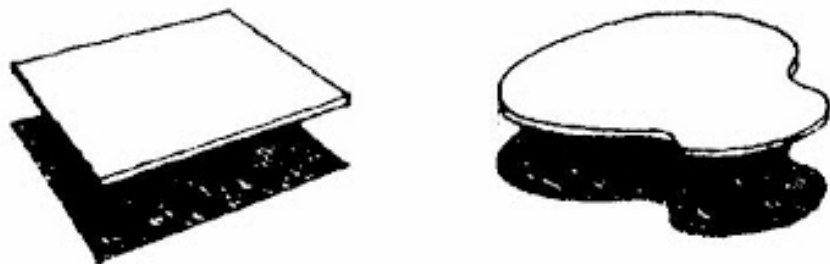
yang lebih rendah untuk mendefinisikan sebuah volume ruang.

Gambar 4.2n Bidang Dasar yang Diturunkan

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1.html>

- Bidang Di Atas

Bidang horisontal yang diletakkan di atas mendefinisikan sebuah volume ruang antara dirinya sendiri dengan bidang dasarnya.



Gambar 4.2o Bidang Di Atas

Sumber : <http://insinyurdullah.blogspot.co.id/2010/02/teori-arsitektur-1.html>

3.2.3. Tata Rupa

Tata Rupa bangunan atau yang biasa disebut dengan façade/fasad/muka bangunan adalah sisi luar(eksterior) dari bangunan biasanya yang pada umumnya berada pada bagian depan bangunan namun terkadang juga dapat berada pada sisi samping atau belakang bangunan. Didalam tata rupa bangunan perlu adanya proporsi atau skala serta irama dan pengulangan.

- Proporsi

Proporsi desain adalah hubungan rasio perbandingan yang harmonis antara dua atau lebih elemen dalam komposisi yang berkaitan dengan ukuran, warna, kualitas, layout, sehingga menghasilkan keindahan yang menarik. Skala dan proporsi mengacu pada ukuran komponen desain dalam hubungan satu dengan yang lainnya secara keseluruhan. (Ching, 2007)

- Irama dan Pengulangan

Merupakan pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus dan memiliki jarak atau interval pada tiap pengulangan. Irama dapat menciptakan nuansa pergerakan (movement), serta dapat membentuk sebuah pola ataupun tekstur tertentu. Ada beberapa macam irama yang seringkali didefinisikan berdasar perasaan yang timbul ketika kita melihat pengulangan tersebut.